

Pendampingan Tata Kelola Keuangan Bengkel Mesin dan Elektronika “ Stereo “ di Desa Kradenan Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

Djauhar Edi Purnomo¹, Akhmad Pujiono²

¹Program Studi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

²Program Studi Teknik Mesin Fastikom Universitas Muhammadiyah Pekajangan

Korepondensi email: akhmadpujiono16@gmail.com

Diterima tanggal 24 November 2023, direvisi tanggal 25 November 2023, disetujui tanggal 26 November 2023, terbit tanggal 2 Januari 2024

Abstrak

Bengkel Mesin dan Elektronika “ Stereo “ di Banyu urip Kecamatan Banyu urip Kota Pekalongan merupakan usaha yang dikelola secara mandiri. Selama ini pencatatan pembukuan keuangan masih dilakukan secara manual dengan membuat catatan transaksi keuangan masuk dan keluar di buku pembukuan, pengelolaan penjadwalan pekerjaan masih dilakukan dengan cara konvensional. Dalam usaha jasa mesin dan elektronika ketersediaan spare part sebagai salah satu penunjang kelancaran usaha tersebut. Pada bengkel mesin dan elektronika “ Stereo “, pencatatan persediaan spare part maupun alat dilakukan sering terjadi masalah ketidakterersediaan sparepart dikarenakan sistem pencatatan persediaan masih secara konvensional, belum adanya pencatatan serta dokumentasi mengenai barang dan jumlah yang terjual. Meskipun demikian bengkel mesin dan elektronika “ Stereo “, ini memiliki pelanggan setia dan jumlah omset pendapatan yang cukup baik dari tahun ke tahun karena mayoritas pelanggan adalah kenalan dan kualitas pekerjaan yang baik. Omset pendapatan perhari bengkel mesin dan elektronika “ Stereo “ rata - rata 1-2 juta perhari. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kualitas pelayanan dan mengenalkan manajemen pengelolaan keuangan serta pengelolaan spare part melalui pendampingan. Metode pelaksanaan pengabdian berupa pendampingan tentang manajemen pengelolaan keuangan dan pencatatan persediaan spare part dengan berpedoman pada standar akuntansi.

Key word : Bengkel mesin dan elektronika, pengelolaan keuangan, standar akuntansi.

1. PENDAHULUAN

Alat - alat elektronik merupakan suatu hal yang sudah pasti ditemui dalam suatu rumah menengah yang menawarkan jasa perbaikan maupun pemasangan alat-alat elektronik dalam rumah tangga seperti pendingin ruangan, lemari pendingin, penanak nasi, mesin cuci, pemanas air, dan sebagainya. Seiring berkembangnya usaha, jumlah pelanggan yang dimiliki bengkel mesin dan elektronika “ stereo “ kini menjadi bertambah sehingga

berdampak juga pada penambahan jumlah permintaan servis. Peningkatan kualitas layanan terhadap pelanggan tentunya perlu didukung dengan manajemen usaha yang baik dan efektif khususnya pada manajemen keuangan serta manajemen bengkel, meliputi manajemen jadwal pengerjaan servis serta manajemen pendataan *spare part* pada bengkel tersebut.

Perbaikan dan pemeliharaan terhadap alat - alat elektronik sangat diperlukan oleh setiap penggunanya. Selain bengkel - bengkel resmi dari masing-masing merk alat elektronik, terdapat banyak bengkel yang merupakan jenis usaha yang dibuat oleh masyarakat pada umumnya. Bengkel merupakan tempat dimana pengguna alat - alat elektronik dapat melakukan perbaikan dengan dibantu oleh teknisi - teknisi di bidangnya. Setiap bengkel tentunya melakukan transaksi pembelian *spare part* dalam perbaikan pada alat - alat elektronik yang rusak. Selain melakukan pembelian, setiap bengkel juga melakukan transaksi penjualan terhadap pelanggannya, baik itu penjualan *spare part* yang digunakan maupun penjualan jasa perbaikan dan pemeliharaan alat - alat elektronik.

Bengkel mesin dan eletronika “ stereo “ merupakan sebuah usaha yang dikelola oleh Bapak Sutaman yang memberikan pelayanan berupa perbaikan dan pemeliharaan alat - alat elektronika dari berbagai merk. Usaha tersebut telah digeluti selama 17 tahun dan beralamat di Kradenan 9 no 2 RT 02 RW 07 Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. Adapun jasa perbaikan alat - alat elektronik khususnya pada alat eletronik rumah tangga dikerjakan oleh Bapak Sutaman sendiri, pada masa tertentu di bantu oleh siswa SMK yang sedang melakukan praktek kerja lapangan pada bengkel tersebut. Bengkel mesin dan eletronika “ stereo “ masih menggunakan cara manual untuk pencatatan pembukuan keuangannya, baik itu untuk kas masuk maupun kas keluar. Sehingga pemilik merasakan kesulitan untuk dalam menghitung omset, laba kotor serta pendapatan bersih usaha. Selain itu dari pencatatan persediaan *spare part* baik yang masuk dan yang terjual juga masih menggunakan cara - cara konvensional. Pendapatan kotor dari jasa perbaikan berkisar 30 juta rupiah dari sekitar 100 pelanggan yang dilayani per bulannya atau rata-rata 3 sampai 5 pelanggan per harinya. Pengeluaran rutin yang dibayarkan meliputi biaya operasional serta biaya listrik, air serta biaya penyusutan peralatan bengkel diperkirakan sekitar 10 juta perbulannya.



Gambar 1. Bengkel mesin dan eletronika “ stereo “

Pada pengabdian ini dengan judul “ Pendampingan Tata Kelola Bengkel Mesin dan Elektronika “ Stereo “ di Desa Kradenan Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan “ menfokuskan pada pencatatan pembukuan keuangan dan pencatatan persediaan *spare part* sesuai dengan berpedoman pada dasar - dasar akuntansi. Adapun target luaran dari kegiatan ini adalah menghasilkan pemahaman mengenai pencatatan pembukuan keuangan (kas masuk dan kas keluar) dan pencatatan persediaan *spare part* pada bengkel mesin dan eletronika “ stereo “. Untuk mencapai luaran tersebut, maka dilakukan dengan cara melakukan pendampingan terkait pencatatan pembukuan keuangan (kas masuk dan kas keluar) serta pencatatan persediaan *spare part* guna menunjang pemasaran usaha sehingga pada akhirnya akan mampu mempermudah pembukuan keuangan serta meningkatkan jumlah pelanggan pada bengkel mesin dan eletronika “ stereo”.

Survei lapangan telah dilakukan dengan bertemu langsung dengan pemilik usaha bengkel mesin dan eletronika “ stereo “ yaitu Bapak Sutaman. Dari hasil survey tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan pengetahuan mengenai dasar - dasar akuntansi terutama mengenai pembukuan, sehingga pemilik bengkel mesin dan eletronika “ stereo “. hanya melakukan pencatatan pendapatan, piutang (meliputi piutang karyawan) dan pengeluaran kas dalam satu buku harian. Pengeluaran rutin yang dimaksud adalah biaya operasional serta biaya listrik, air serta biaya penyusutan peralatan bengkel.
- b. Pengeluaran toko pada pembelian *spare part* eletronika seperti IC, Resistor, Motor Listrik serta lain-lain hanya berupa penyimpanan nota dan tidak dilakukan pencatatan, dan untuk pengeluaran rumah tangga tidak melakukan pencatatan. Dalam menghitung laba rugi usahanya hanya dengan menjumlahkan penerimaan kas selama sebulan. Pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap, utang, piutang usaha, dan persediaan *spare part* maupun persediaan alat - alat penunjang reparasi.

2. METODE

Metode yang kami tawarkan adalah dengan memberikan Pendampingan Tata Kelola Bengkel Mesin dan Elektronika “ Stereo “.

No.	Metode	Penyelesaian Masalah
1.	Pendampingan dasar -dasar Akutansi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan komponen dalam sistem pembukuan secara terencana dan terdokumentasi dengan benar. b. Mitra akan diberikan pengajaran dan pendampingan bagaimana cara membuat pembukuan yang baik c. Dengan pendampingan dan praktik diharapkan mitra dapat mengetahui posisi keuangan usahanya dan memudahkan mitra dalam mengambil keputusan bisnisnya.
2.	Pendampingan pencatatan pembukuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pencatatan mengenai pembukuan aset tetap. b. Pencatatan mengenai utang, piutang usaha. c. Pencatatan dokumentasi dan persediaan <i>spare part</i> serta alat -alat penunjang kerja pada bengkel mesin dan eletronika “ stereo “.

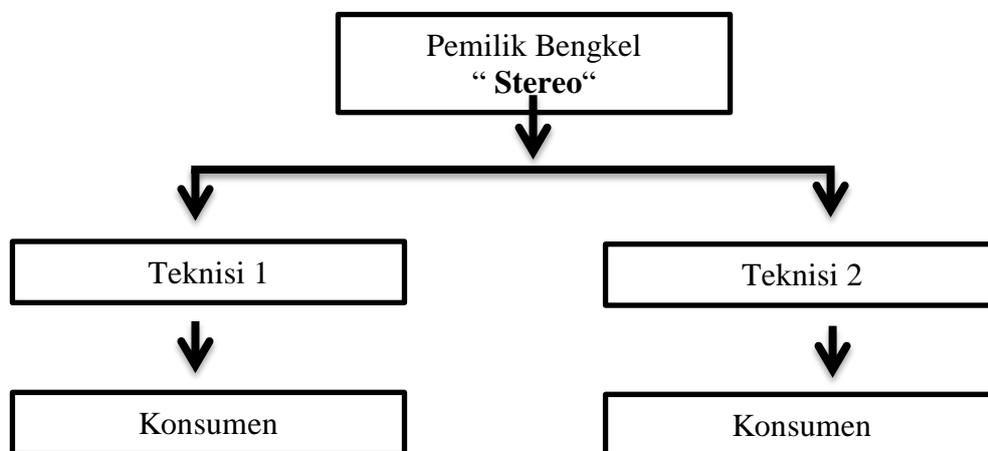
3. SOLUSI

Solusi yang dihasilkan dari pelatihan ini adalah pemilik usaha bengkel mesin dan eletronika “ stereo “.mempunyai dokumentasi pembukuan secara terencana dan terdokumentasi dengan benar, baik pembukuan mengenai posisi keuangan usaha bengkel, posisi aset tetap, maupun dokumentasi persediaan *stock spare part* dibengkel tersebut.

No	Aktifitas untuk Solusi permasalahan mitra	Target capaian yang diharapkan	Keterlibatan Mahasiswa
1.	Pendampingan dasar – dasar akuntansi	1. Mampu mempratekkan pembukuan keluar masuk keuangan hasil dari penjualan <i>spare part</i> atau penjualan jasa bengkel mesin dan eletronika “ stereo “ dengan baik. 2. Mampu mengetahui posisi keuangan usaha sehingga memudahkan dalam mengambil keputusan.	Mendamping i praktek pembukuan dan Dokumentasi
2.	Pendampingan pencatatan pembukuan	1. Mampu membuat dokumentasi aset tetap maupun aset tidak tetap dari usaha bengkel mesin dan eletronika “ stereo “. 2. Mampu menginventarisasi utang maupun piutang usaha. Mampu mendokumentasikan persediaan <i>spare part</i> serta alat kerja bengkel mesin dan eletronika “ stereo “.	Mendata dan memberi kode pada aset maupun <i>spare part</i>

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Struktur Organisasi Bengkel



Gambar 2. Struktur Organisasi Bengkel

Adapun profil lengkap dari Bengkel Motor “ Stereo “ antara lain :
 Nama Usaha : Bengkel Mesin dan Elektronika “ Stereo “

Pemilik : Bapak Sutaman
Alamat : Kradenan 9 no 2 RT 02 RW 07 Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.
Berdiri : 2000 – hingga sekarang
Buka : Sabtu – Kamis mulai pukul 07.00 WIB – 20.00 WIB

Fungsi struktur diatas antara lain:

1) **Pemilik**

- a) Penanam modal awal.
- b) Mengarahkan para teknisi.
- c) Menerima dan melayani pelanggan yang datang.
- d) Melayani pembelian barang yang dijual dibengkel.
- e) Mengelola kebutuhan bengkel (persediaan alat dan bahan bengkel)
- f) Membantu teknisi menjalankan tugasnya jika pelanggan sedang overjob.
- g) Mengurus bagi hasil teknisi.
- h) Membuat laporan keuangan tiap bulannya

2) **Teknisi 1 dan Teknisi 2**

- a) Melayani pelanggan baik yang datang maupun melalui panggilan untuk mereparasi mesin maupun peralatan elektronik.
- b) Membersihkan dan merapikan bengkel saat jam operasional selesai.
- c) Memelihara peralatan bengkel yang digunakan dengan baik.



Gambar 3.
Dokumentasi Pengabdian Masyarakat



Gambar 4.
Dokumentasi Pengabdian Masyarakat

b. Pelatihan Dasar-Dasar Administrasi Keuangan

Dokumentasi mengenai administrasi keuangan pada usaha bengkel mesin dan eletronika “ Stereo ” untuk menciptakan dan menjaga nilai ekonomis dari usaha bengkel mesin dan eletronika yang dijalankan. Beberapa fungsi manajemen keuangan ada tiga,yaitu:

- 1) Mengatur alokasi modal pada aktiva usaha.
- 2) Membuat keputusan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan modal.
- 3) Keputusan managerial atau mengefisienkan dana yang digunakan.

Melihat peran dan fungsi tersebut, pemenuhan kebutuhan modal sering kali menjadi masalah yang cukup rumit dalam memulai suatu usaha bengkel. Modal merupakan salah satu faktor terpenting yang digunakan dalam usaha bengkel mesin dan eletronika “ Stereo ” yang mempunyai fungsi untuk membiayai operasional pada usaha tersebut.

Pengenalan tata kelola administrasi keuangan diberi Pelatihan serta pendampingan mengenai sistem pencatatan pembukuan pada usaha bengkel mesin dan eletronika sesuai dengan prinsip akuntansi, adapun dokumentasi/pencatatan pada pelatihan ini meliputi:

- 1) Pembukuan keluar masuk keuangan harian.
- 2) Pembukuan keluar masuk keuangan bulanan.
- 3) Pembukuan *stock spare part* bengkel mesin dan eletronika “ Stereo ”.
- 4) Pembukuan aset bengkel, bukti pembayaran baik dengan pelanggan maupun dengan supplier *spare part*.
- 5) Pembukuan pembayaran karyawan serta kebutuhan rutin bengkel.

Saldo Awal Aktiva				
Aktiva	Harga Perolehan	Nilai Residu	Pembelian	Umur Ekonomis
Bangunan	Rp 150.000.000	Rp 1.500.000	20/06/2010	30
TV LED 24"	Rp 1.350.000	Rp 120.000	10/05/2019	5
Kompresor	Rp 6.600.000	Rp 150.000	12/12/2017	5

Gambar 5.
Contoh pembukuan aset bengkel mesin dan eletronika “ Stereo “

Kode	Nama Akun	Klasifikasi
110-20	Kas	Kas
120-10	Bank BRI	Bank
140-10	Persediaan Sparepart	Persediaan
170-10	Tanah	Harta Tetap Berwujud
170-20	Bangunan	Harta Tetap Berwujud
170-21	Akm. Penyusutan Bangunan	Harta Tetap Berwujud
170-30	Peralatan	Harta Tetap Berwujud
170-31	Akm. Penyusutan Peralatan	Harta Tetap Berwujud
190-22	Perlengkapan	Harta Lainnya
210-20	Hutang Usaha	Hutang Lancar
210-85	Hutang Gaji	Hutang Lancar
410-10	Penjualan Sparepart	Pendapatan Usaha
410-40	Pendapatan Jasa	Pendapatan Usaha
510-10	HPP Sparepart	Biaya Produksi
520-62	Biaya Tambal Ban	Biaya Lainnya
610-10	Gaji Direksi dan Karyawan	Biaya Operasional

Gambar 6.
Contoh Pembukuan dibengkel mesin dan eletronika “ Stereo “

Data Pelanggan, Supplier, dan Pegawai				
No.	ID	Data Pelanggan	Saldo Piutang	Invoice
1	CS01	Bengkel Apek	-	-
2	CS02	Bengkel Desa	-	-
3	CS03	Bengkel Kalangsari	-	-
4	CS04	Pembeli Umum	-	-
Total Piutang			-	
No.	ID	Data Supplier	Saldo Hutang	Invoice
1	SP01	PT Bina San Prima	Rp 223.000	INV-012
2	SP02	Kidang Rangga Motor	-	
3	SP03	Dunia Variasi	-	
4	SP04	Ascendo Tire & Tube Indocools	-	
5	SP05	Nick Parts	Rp 826.000	
Total Hutang			Rp 1.049.000	INV-013
No.	ID	Data Pegawai	Bagian	Gaji
1	EP01	Karyawan	Montir	Rp 2.000.000

Gambar 7.
Contoh pembukuan Data Pelanggan, Supplier dan pegawai

No.	Kode	Nama Barang	Satuan	Stok Min.	HPP	Jml	Total HPP
1	BR01	2B Carbu Cleaner 500ml	Pcs	2	Rp 19.000	7	Rp 133.000
2	BR02	AHM MPX2	Pcs	2	Rp 37.500	22	Rp 825.000
3	BR03	AHM Spul Kem	Pcs	2	Rp 216.000	2	Rp 432.000
4	BR04	ARTIC 150CC Clear Coats	Pcs	2	Rp 11.750	3	Rp 35.250
5	BR05	ARTIC 150CC Standar Black	Pcs	2	Rp 11.750	3	Rp 35.250
6	BR06	Ban Dalam IRC 90/90x14	Pcs	2	Rp 26.200	12	Rp 314.400
7	BR07	Ban Dalam Mizzle 100/80x14	Pcs	2	Rp 22.300	10	Rp 223.000
8	BR08	Ban Dalam Mizzle 250x17	Pcs	2	Rp 20.400	12	Rp 244.800
9	BR09	Ban Dalam Mizzle 275/300x16	Pcs	2	Rp 21.700	10	Rp 217.000

Gambar 8.
Contoh Pembukuan Persediaan Spare Part

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Pendapatan Jasa HPP Sparepart	Rp 163.346	Rp 375.000
	Persediaan Sparepart		Rp 163.346
27	Kas	Rp 876.000	
	Penjualan Sparepart		Rp 573.000
	Pendapatan Jasa HPP Sparepart	Rp 494.900	Rp 303.000
	Persediaan Sparepart		Rp 494.900
28	Kas	Rp 197.000	
	Penjualan Sparepart		Rp 119.000
	Pendapatan Jasa HPP Sparepart	Rp 101.000	Rp 78.000
	Persediaan Sparepart		Rp 101.000
29	Biaya Kebersihan dan Keamanan	Rp 10.000	
	Kas		Rp 10.000
29	Kas	Rp 265.000	
	Penjualan Sparepart		Rp 190.000
	Pendapatan Jasa HPP Sparepart	Rp 163.100	Rp 75.000
	Persediaan Sparepart		Rp 163.100
30	Kas	Rp 542.000	
	Penjualan Sparepart		Rp 176.000
	Pendapatan Jasa HPP Sparepart	Rp 149.100	Rp 366.000
	Persediaan Sparepart		Rp 149.100
31	Biaya Konsumsi	Rp 300.000	
	Bank BRI		Rp 300.000
31	Kas	Rp 427.000	
	Penjualan Sparepart		Rp 101.000
	Pendapatan Jasa HPP Sparepart	Rp 84.100	Rp 326.000
	Persediaan Sparepart		Rp 84.100
31	Biaya Tambal Ban	Rp 85.000	
	Persediaan Sparepart		Rp 85.000
31	Gaji Direksi dan Karyawan	Rp 4.000.000	
	Kas		Rp 4.000.000
Total		Rp 39.249.368	Rp 39.249.368

Gambar 9. Contoh jurnal umum bengkel mesin dan eletronika “ Stereo “

c. **Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Bengkel.**

Kegiatan pengabdian masyarakat pada bengkel mesin dan eletronika “ Stereo “. Pelatihan mengunjungi kedua bengkel tersebut. Selain itu, area ruang mesin diberi tanda sehingga potensi bahaya di ruangan dan lingkungan kerja dapat teridentifikasi.

1) Tempat Kerja Berantakan

Tempat kerja menggunakan cukup banyak peralatan, tetapi ruang kerja tidak cukup nyaman.

2) Lantai bengkel penuh dengan noda minyak

Proses pembongkaran selama perawatan, perbaikan dan penggantian suku cadang mesin biasanya meninggalkan noda minyak dan lemak di lantai. Jadi, minyak dan lemak yang tumpah

di lantai akan berdampak pada lantai yang rapuh jika tidak segera dibersihkan.

3) Pencahayaan dalam ruangan yang minim

Penyimpanan komponen dan peralatan baru dilakukan di dalam ruangan, sehingga saat pekerjaan dimulai biasanya mekanik mencari peralatan yang akan digunakan.

4) Lokasi bengkel sangat dekat dengan jalan utama

Letak bengkel yang strategis tentunya memudahkan pelanggan untuk menemukan bengkel tersebut, namun efeknya adalah lingkungan yang berdebu, berasap dan bising akibat pengoperasian.

Berikut hasil identifikasi potensi bahaya dengan intensitas yang sering terjadi:

1) Membersihkan komponen tanpa sarung tangan

Prosedur perawatan sederhana adalah membersihkan komponen dari kerak yang menempel. Cairan pembersih mesin biasanya digunakan dalam proses ini, namun cairan ini berbahaya jika terus-menerus terpapar kulit dan perlu segera dicuci.

2) Memukul komponen dengan material keras

Saat memasang bantalan roda, aspek keselamatan komponen ini harus diperhatikan. Efek terjadi ketika seseorang tidak menggunakan alat standar, posisi bantalan melengkung dan bengkok. Jika keadaan ini terjadi, umur bantalan akan semakin pendek dan akhirnya akan mudah rusak.

3) Pengelasan dan penggerindaan pelindung lengkap

Pengelasan dan penggerindaan biasanya dilakukan sehubungan dengan perbaikan bagian yang rusak. Oleh karena itu, diperlukan suatu prosedur untuk mengembalikan bentuk dan fungsi komponen yang rusak tersebut. Namun, prosesnya berbahaya dan dapat menyebabkan cedera jika tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti kacamata, masker, sarung tangan, dan sepatu safety.

4) Penggunaan alat tidak sesuai dengan fungsinya.

Pada saat reparasi meja kerja yang digunakan cenderung seadanya, sehingga dapat menimbulkan potensi bahaya apabila terjadi konsleting listrik atau terinjak saat melewati tempat tersebut.

5) Postur kerja yang tidak ideal

Harapan hidup biasanya cukup lama, sehingga postur kerja yang tidak ideal seperti jongkok, membungkuk dan lain-lain mempengaruhi kesehatan teknisi. Ini berbahaya dari waktu ke waktu, sehingga ketinggian harus disesuaikan untuk mencapai posisi kerja yang ideal.

Informasi kesehatan kerja (K3) bagi mekanik disampaikan pada pagi hari sebelum mulai bekerja. Hal ini didasari oleh ketidaktahuan akan K3 dan cara kerja yang tidak baku. Langkah berikutnya adalah saran, yang memprediksi pengetahuan keselamatan kerja (K3) di

lingkungan kerja. Materi yang disampaikan merupakan informasi praktis dan aplikatif yang akan membantu teknisi memahami konsep K3. Hal terpenting dalam kegiatan ini adalah menanamkan dalam mekanika cara berpikir tentang dampak buruk yang akan terjadi jika tidak dipahami dan diterapkan dalam pekerjaan. Sehingga resiko kecelakaan kerja dapat diminimalisir dan produktivitas meningkat. Setelah menyelesaikan serangkaian proses identifikasi dan konsultasi, untuk memverifikasi bahwa mekanik memahami konsep K3 di lingkungan kerjanya.

Walaupun pencapaian kondisi ideal sulit untuk dilaksanakan, namun saran yang diberikan dalam bidang teknik lebih mudah dipahami. Saat ini hal tersebut belum dapat dilaksanakan karena beberapa faktor penghambat antara lain adaptasi praktek kerja yang aman yang membutuhkan waktu dan pemanfaatan waktu untuk pelaksanaan belum menjadi prioritas. Saat ini masih rendah, dikarenakan praktik yang sudah nyaman untuk model kerja saat ini. Dengan memberikan teori K3 berdasarkan temuan kasus, diharapkan dapat diimplementasikan di masa mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Sebagai Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat, Bengkel mesin dan elektronik “ Stereo “ menyadari pentingnya penerapan administrasi keuangan dengan baik serta penerapan K3 di tempat kerja. Namun, saat ini terdapat beberapa faktor menghambat pelaksanaannya. Untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang memerlukan pendampingan dan pelaksanaan lebih lanjut, hal ini menjadi prioritas dalam upaya menciptakan tempat kerja yang lebih aman dan nyaman.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas masih terdapat beberapa kelemahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mensinkronisasi antara waktu pada saat kerja maupun pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat diharapkan ke depan dapat direncanakan dengan baik, tanpa mengganggu salah satu pihak. Kegiatan pelatihan dan pendampingan sangat perlu dilaksanakan sehingga pelaku usaha dapat mengetahui serta terlatih untuk mengelola usaha dengan tertata.

REFERENCE

- Basri. *Bisnis Pengantar*. Yogyakarta : BPFE, 2005.
- Eko Saputra, B., & Riandadari, D. (2020). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Mekanik Dibengkel Umc Suzuki Madiun. *Jptm.*, 09(3), 1-10.
- Munawir. N., Jafar. B., Aditya H. P. K. (2019). Kegiatan E-Marketing sebagai bentuk Kewirausahaan Dini Bagi Pelajar, Celebes Abdimas: *Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, <http://journal.ildikti9.id/CER/index>.1(1) April 2019. Pp: 01-08.
- Priharta, A, Setiyaningsih, T.A, Rahayu, D.P. 2018. *Pengantar Akuntansi Berbasis PSAK Terbaru*. In Media: Jakarta.
- Purwanto, A., Maricar, M. A., Sukerti, N.K., & Nugroho, A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Pembukuan Keuangan dan Pembuatan Website Bengkel Waras Motor Denpasar. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(1), 13-17.
- Rubiono, G., & Mukhtar, A. (2021). Identifikasi dan Sosialisasi Keselamatan & Kesehatan Kerja Bengkel Sepeda Motor di Kabupaten Banyuwangi. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(2), 57-62.
- Sasongko, C., Setyaningrum, A., Fabriana, A., Hanum, A.N., Pratiwi, A.D., Zuryati, V. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK. Buku 1*. Salemba Empat : Jakarta.
- Suharti. Dan Fong. (2018). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Toko Cerase Home Pekanbaru. *Bilancia*.2(2).
- Widjajanti, K., Widyaevan, D. A., & Sugiyanto, E. K. (2019). Peningkatan Manajemen Usaha Dan Model Desain Kerajinan Bubut Kayu Di Blora. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Warongan, M.S.J., Ilat, V., & Gerungai, N. (2018). Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).